

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLAAN BUMDES AWARAPIA MAINAWA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton)

¹ Dandy A, ² H. Justawan, ³ Sartono

Jurusan Administrasi Publik FISIP, Universitas Halu Oleo

Dandyadm217@gmail.com

Kota Kendari 93111, Indonesia

Abstract

This study aims to determine whether the application of management functions in BUMDes Awarapia Mainawa can improve the economy of rural communities, especially community users of village BUMDes funds in Laburunci Village, Pasarwajo Sub-District, of Buton Regency. The informant of the study was the village BUMDes Manager and a portion of the Laburunci village community of 5 people. In analyzing research data using qualitative descriptive methods, only describes the results of interview questions while in the field. Based on research, result obtained an increase in the community's economy only occurs in the use of BUMDes Funds in the field of veil and uniform convection business and clean water treatment Laburunci Village, but in the field of craft business brooch there has been no increase in its economy. For that the authors suggest to users of BUMDes Fnds must maintain economic improvement and develop the results of the their business and be careful in using the funds obtained. The BUMDes Manager must control and at the same time provide a better view of the BUMDes fund user.

Keywords: Management function; BUMDes; Economy of the Village Community

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan Penerapan Fungsi Manajemen Pada BUMDes Awarapia Mainawa Mampu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Informan penelitian adalah pengelola BUMDes dan sebagian dari masyarakat Desa Laburunci sebanyak 6 orang. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, hanya menguraikan hasil dari pertanyaan wawancara saat dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan perkonomian masyarakat hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang usaha konveksi jilbab dan seragam dan pengelolaan air bersih Desa Laburunci, namun pada bidang usaha keaqjinan (bros) belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomian dan mengembangkan hasil dari usahanya dan behati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh. Bagi pihak pengelola BUMDes harus kontroling dan sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik kepada pengguna dana BUMDes tersebut

Kata Kunci: Fungsi Manajemen; BUMDes; Perekonomian Masyarakat

PENDAHULUAN

BUMDes dapat disebut sebagai instrumen otonomi desa artinya untuk mengembangkan potensi desanya dengan didorong pemerintah desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan yaitu dengan cara melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. BUMDes memiliki cara kerja dengan menampung kegiatan masyarakat dalam bidang ekonomi ke dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap berdasar pada potensi asli desa melalui kemampuan dan kewenangan desa.

BUMDes yang dapat menjadi poros kehidupan masyarakat. Desa dapat dikatakan ideal, dikarenakan tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat desa. Berdirinya sebuah BUMDes memiliki tujuan sebagai agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi. (Fitriska, 2003)

BUMDes dapat melakukan ruang usaha yang telah diatur oleh UU No.6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 3 yang menyebutkan bahwa sebuah BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Artinya yaitu Badan Usaha Milik Desa dapat menjalankan berbagai usaha, mulai dari pelayanan jasa, keuangan mikro, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya. Misalnya, BUMDes bisa membentuk unit usaha yang bergerak dalam keuangan mikro dengan mengacu secara hukum pada UU Lembaga Keuangan Mikro maupun UU Otoritas Jasa Keuangan.

Di Sulawesi Tenggara terdapat 419 BUMDes, sedangkan di kabupaten Buton terdapat 41 BUMDes dan salah satunya di kecamatan Pasarwajo Desa Laburunci sudah mendirikan BUMDes sejak Februari 2018 dengan unit usaha yang meliputi usaha Jasa Jahit pakaian, usaha kreatif kerajinan tangan, dan pendistribusian air bersih untuk seluruh masyarakat desa.. Pemerintah Desa mendirikan BUMDes Laburunci sebagai upaya pendayagunaan potensi sumber daya manusia, ekonomi, pasar, sosial, budaya dan alam mampu dikelola sebesar-besarnya oleh desa khusus meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Desa laburunci merupakan desa yang berada didekat Ibu Kota Kabupaten Buton yakni kota pasarwajo maka dari itu pemerintah desa berinisiatif untuk mendirikan atau membangun BUMDes di desa tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan kemajuan desa tersebut.

Pada umumnya perekonomian di desa memang berasal dari sektor pertanian tetapi kali ini di Desa Laburunci memiliki beberapa inovasi dalam bidang perekonomian. Tentunya hal itu pula yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi desa Laburunci ini. Kreatifitas para warga menjadi nilai tambah dalam meningkatkan taraf perekonomian. Produk-produk yang dibuat oleh masyarakat selanjutnya dijadikan BUMDes sehingga bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi

apabila dikelola dengan baik. Sehingga BUMDes yang dikelola dengan baik maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat serta bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan perekonomian di Desa Laburunci maka BUMDes harus mampu mengelola dengan baik setiap unit-unit usaha seperti usaha menjahit atau untuk membuat kerajinan tangan agar dengan pengelolaan yang baik maka bisa mengurangi jumlah pengangguran bahkan produk yang dihasilkan bisa dipasarkan keluar dari kabupaten Buton seperti ke Kota Bau-bau, Kendari atau bahkan bisa di ekspor ke luar negeri. Namun berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ketua BUMDes Desa Laburunci yakni bapak Edianto.,S.Pt beliau menjelaskan bahwa pengelolaan BUMDes Desa Laburunci sudah berjalan cukup baik namun tidak bisa pungkiri bahwa dalam pengelolaannya masih banyak mengalami hambatan-hambatan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program BUMDes atau kurangnya koordinasi di setiap unit usaha BUMDes sehingga apa yang menjadi tujuan bumdes belum mampu tercapai sepenuhnya seperti masih adanya unit-unit usaha BUMDes Desa Laburunci yang berhenti beroperasi atau bahkan masih ada yang belum terlaksana.

Berdasarkan uraian yang telah dideskriptifkan ini maka dalam penelitian ini penulis mengkaji terkait dengan "Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Awarapia Mainawa Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton".

METODE PENELITIAN

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan mempelajari, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur berupa buku-buku, atikel, hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*fiel research*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan berbagai metode sabagai berikut :
 - a. Pengamatan (*observation*) yaitu mengamati secara langsung di lapangan tentang apa yang dilakukan oleh para pegawai dalam menangani urusan masyarakat.
 - b. Wawancara (*interview*) yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak (informan) atau mengenai berbagai hal yang relevan dengan penelitian ini.
 - c. Dokumentasi (*documentation*) yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan BUMDes Awarapia Mainawa

Adapun indikator-indikator perencanaan adalah sebagai berikut :

a.) Penetapan Tujuan

Dalam sebuah organisasi secara umum pasti memiliki tujuan atau visi misi yang ingin dicapai begitupun dengan BUMDes Awarapia Mainawa memiliki visi misi atau tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang tertuang dalam ADRT pada BAB II pasal 3 diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Visi bumdes Awarapia Mainawa adalah Berdikari
2. Misi bumdes Arabia adalah sebagai berikut
 - a) menciptakan lapangan kerja
 - b) memberikan pelayanan yang maksimal
 - c) menggali potensi desa untuk didayagunakan
 - d) membuka pola wirausaha masyarakat
 - e) kewirausahaan Syariah

b.) Program

1. Unit Usaha Pengelolaan Air Minum

Unit usaha PAM (Pengelolaan Air Minum) sudah ada sejak sebelum BUMDes dibentuk, jadi pada tahun 2018 setelah berdirinya BUMDes maka pengelolanya berpindah tangan dari pemerintah desa ke BUMDes, jadi dalam perencanaannya tidak memerlukan modal yang besar akan tetapi karena penyertaan modal dana desa pada tahun 2019 cukup besar jadi BUMDes akan mengembangkan unit usaha ini dengan membeli perlengkapan atau semisalnya

2. Usaha Konveksi

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya unit usaha konveksi adalah untuk meningkatkan skill masyarakat terkait dengan jahit menjahit disamping itu diharapkan dengan adanya unit usaha ini mampu mendokrak ekonomi masyarakat

3. Unit Usaha Kerajinan (Bros)

Tujuan dari pembentukan unit usaha ini adalah untuk melatih dan meningkatkan kreatifitas masyarakat terlepas dari ini dengan adanya unit usaha ini diharapkan mampu membantu memperbaiki perekonomian masyarakat disamping itu selain karena masih adanya masyarakat yang menganggur hal ini juga dikarenakan berdasarkan data yang ada sebagian besar pekerjaan masyarakat adalah seorang wiraswasta jadi BUMDes ingin merangkul masyarakat yang tidak berpenghasilan dan yang tidak memiliki penghasilan tetap agar mempunyai penghasilan.

2. Pengorganisasian BUMDes Awarapia Mainawa

Pengorganisasian yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik hal ini terbukti dengan sudah adanya pembagian kerja antara pelaksana operasional dengan kepala unit usaha yang dipilih berdasarkan musyawarah desa. Adapun secara umum pembagian tugas sesuai dengan struktur kepengurusan adalah sebagai berikut :

1. Ketua BUMDes Awarapia Mainawa

- a. Pemimpin, mengelola dan mengurus Badan Usaha Milik Desa BUMDes Awarapia Mainawa dan unit-unit usahanya sesuai AD/ART BUMDes Awarapia Mainawa
- b. Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) Unit-unit usaha BUMDes Awarapia Mainawa

2. Sekretaris BUMDes Awarapia Mainawa bertugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi Usaha badan Usaha Milik Desa Awarapia Mainawa

3. Bendahara BUMDes Awarapia Mainawa

- a) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- b) Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes Awarapia Mainawa

3. Pelaksanaan BUMDes Awarapia Mainawa

Fungsi penggerakan di BUMDes Awarapia Mainawa dilakukan oleh ketua BUMDes atau pengelola operasional dalam hal ini sebagai ketua atau pimpinan harus mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada jajarannya serta memberikan keteladanan dalam aktifitas sehari-hari. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di setiap unit usaha adalah sebagai berikut

a.) Pelaksanaan Unit Usaha PAMDes

bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik namun yang bertanggung jawab di unit usaha ini harus bisa memaksimalkan pelayanan agar masyarakat taat untuk membayar iuran sehingga bisa memaksimalkan kinerja unit usaha ini.

b.) Pelaksanaan Unit Usaha Konveksi Jilbab

pelaksanaan kegiatan unit usaha sudah berjalan dengan baik hanya saja masyarakat yang berpartisipasi harus selalu mendapat bimbingan agar bisa melakukan produksi besar-besaran produk-produk yang dihasilkan

c.) Pelaksanaan Unit Usaha kerajinan tangan (bross)

pada mulanya unit usaha ini sudah berjalan dengan baik akan tetapi karena penanggung jawab unit usaha ini sangat lamban dalam mencari pengganti sehingga unit usaha ini harus berhenti dan sangat disayangkan padahal prospeknya sudah cukup baik.

4. Pengawasan BUMDes Awarapia Mainawa

a. Menetapkan Alat Ukur

Dalam melakukan pengawasan maka harus ada standar yang harus ditetapkan sehingga dapat menilai apa yang terjadi dilapangan. Standar ini sebagai ketentuan yang harus berlaku dan harus diikuti, sebab ketentuan dari standar yang ada akan dilakukan penilaian oleh pihak pengawasan dan hasil pengawasan tersebut kita akan mengetahui tindakan mana yang salah sehingga akan dilakukan perbaikan pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik karena aktifitas keseharian dari pengawas tersebut dekat dengan lingkup kerja Badan Usaha Milik Desa

b. Mengadakan Tindakan Perbaikan

Ini merupakan fase terakhir dalam proses pengawasan yang harus dilaksanakan, sebab dalam fase sangat menentukan arah penyimpangan yang telah dilakukan, apakah di biarkan atau dilakukan perubahan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama Untuk dapat melaksanakan tindakan perbaikan, maka pertama – tama haruslah dianalisis apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut, harus diketahui lebih dahulu terjadinya penyimpangan tersebut, apabila pimpinan telah dapat menetapkan dengan pasti sebab terjadinya penyimpangan barulah diambil tindakan perbaikan. Apabila terjadi penyimpangan – penyimpangan di dalam Badan Usaha Milik Desa ini maka dilakukan tindakan perbaikan agar kesalahan itu tidak terjadi lagi.

5. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Laburunci

1. Meningkatnya Ekonomi Masyarakat Desa Laburunci

Kawasan pedesaan memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan nasional. Kemandirian pembangunan kawasan pedesaan merupakan salah satu pendekatan dalam pembangunan kawasan pedesaan dalam mendorong perkembangan ekonomi dikawasan desa dengan memanfaatkan potensi yang ada diwilayah tersebut. Perkembangan ekonomi kawasan pedesaan diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kawasan pedesaan terhadap kota, dan menguatkan peran desa sebagai pusat produksi dan kebutuhan sumber daya pembangunan. Dengan kehadiran BUMDes belum memberikan perkembangan yang signifikan karena belum data dari desa yang menunjukkan perbandingan itu akan tetapi faktanya yang kita lihat dilapangan dengan hadirnya BUMDes sehingga memberi peluang kerja untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan.

2. Meningkatnya PADes Laburunci

Sumber Pendapatan Asli Desa Laburunci dalam program BUMDes terdiri dari program pengelolaan air bersih, usaha kerajinan dan usaha konveksi yang diupayakan oleh pemerintah dengan tujuan dapat menunjang perekonomian masyarakat melalui pemasukan pada kas desa. Dengan hadirnya BUMDes ini telah mampu memberi kontribusi bagi Desa Laburunci akan tetapi patut disayangkan pada tahun 2019 PADesnya mengalami penurunan jadiharapannya

ditahun 2020 ini kinerja BUMDes bisa lebih baik lagi dalam memberi kontribusi bagi Desa Laburunci.

3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat

Terkait dengan peningkatan pengelolaan potensi desa mungkin Desa Laburunci agak berbeda dengan desa-desa pada umumnya, bagaimana tidak pola mata pencaharian penduduk telah bergeser dari pertanian ke pekerjaan yang lainnya, berdasarkan data yang mana jumlah petani pada tahun 2017 berjumlah 285 orang dan ditahun 2019 yang bekerja sebagai petani berjumlah 147 orang tentu ini penurunan yang cukup signifikan. Desa Laburunci lebih memprioritaskan peningkatan pengelolaan potensi sumber daya manusianya dan berbicara tentang apakah meningkatkan atau tidak pengelolaan potensi desa ada peningkatan akan tetapi belum dicapai secara maksimal

4. Menjadi Tulang Punggung Pertumbuhan Ekonomi Desa

Salah satu tujuan BUMDes adalah agar mampu menciptakan ekonomi desa yang mandiri atau mampu menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi desa dalam artian bahwa BUMDes harus mampu memfasilitasi masyarakat untuk mengasah keterampilan agar masyarakat bisa ikut serta dalam menyukseskan program-program BUMDes sehingga setiap masyarakat bisa memiliki pekerjaan ataupun penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes belum mampu menjadi tulang punggung ekonomi desa karena setiap unit usaha belum berjalan secara maksimal dan masih banyaknya masyarakat yang belum ikut serta dalam setiap program-program BUMDes.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya, mengenai Penerapan Fungsi Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Awarapia Mainawa di Desa Laburunci Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, maka diperoleh kesimpulan dari indikator-indikator peneliti gunakan untuk melihat bagaimana Manajemen Badan Usaha Milik Desa Desa Laburunci sebagai berikut :

1. Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Laburunci berdasarkan indikator-indikator yang dipakai yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dan dari hasil penelitian bahwa manajemennya sudah cukup baik hanya ada kendala pada pelaksanaan unit usaha kerajinan tangan Hal ini ditandai dengan berhentinya unit usaha tersebut karena belum mampunya pengelola mencari pelatih pengganti yang telah keluar
2. Secara umum BUMDes Awarapia Mainawa telah berkontribusi dengan baik namun pada salah indikator BUMDes menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat belum berjalan dengan baik hal ini ditandai dengan masyarakat yang ikut serta dalam program unit usaha sehingga kemandirian ekonomi belum tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Naway, F. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Pertama)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok-pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Hasibuan, Melayu, 2004. *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara : Jakarta
- Kadek, N., Candra, D., Sinarwati, N. K., & Arie, M. (2017). *Efektivitas pengelolaan dana pada badan usaha milik desa kerta danu mandara di desa songan a 1, 1*.
- Kurniawan, B. (2015). *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Manulang, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. UGM : Yogyakarta
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad, S. (2012). *Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa (Cetakan Pe)*. Jakarta: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Siswanto. HB.Dr.2007. *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara : Jakarta
- Steiner, G. A., & Miner, J. B. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen (edisi kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (cetakan ke)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana, 2004, *Manajemen Pemerintahan*, Perca : Jakarta
- Terry G R. 2006 *Asas-asas Manajemen* PT. Renika Cipta.: Jakarta
- Skripsi/jurnal
- Fitriksa, K. (2003). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara*. [Naskah Publikasi], (130563201023), 1–21.
- Kusumadewi, L. R. (2010). *Kembalinya Subyek: Sosiologi Memaknai Kembali Multikulturalisme*. [Jurnal] Sosiologi Masyarakat, Vol.15, No, 64.
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)* [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Negeri Malang
- Zulkarnaen, R. M. (2016). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat [Skripsi] Purwakarta (ID) Universitas Purwakarta).